

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Asuhan Kebidanan Neonatus pada Bayi Ny.A dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi, berupa pengumpulan data subjektif, objektif serta membuat analisa dan penatalaksanaan yang telah diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa asuhan yang diberikan oleh bidan sangat penting selama melakukan asuhan. Selama proses asuhan bayi baru lahir maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data Subjektif berhasil dikumpulkan dengan lengkap meliputi yaitu Bayi Ny.A merupakan anak pertama, usia gestasi 39 minggu dengan persalinan normal didiagnosa KPD. Lahir pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 14.03 WIB.
2. Data Objektif berdasarkan pemeriksaan fisik. Bayi Ny.A lahir dengan jenis kelamin laki-laki, tidak segera menangis ketika lahir, warna kulit kemerahan, ekstremitas kebiruan, tonus otot lemah.
3. Analisa dapat ditegakan berdasarkan data subjektif dan data objektif, yang berfokus pada analisa Bayi Ny.A Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan dengan Asfiksia.
4. Penatalaksanaan di fokuskan pada bayi baru lahir untuk merangsang pernafasan spontan dan mencegah asfiksia berulang dengan mengikuti tahap Airway (memastikan jalan napas terbuka), breathing (memulai pernapasan) dan circulation (mempertahankan sirkulasi). Asuhan lanjutan yang diberikan menstabilkan keadaan umum bayi, perawatan bayi baru lahir normal dan pemantauan tanda infeksi.

B. Saran

1. Untuk Rumah Sakit

Diharapkan dapat terus memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam mendeteksi resiko terjadinya asfiksia, mempersiapkan dan

memfasilitasi sarana dan prasarana serta mempertahankan SOP yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan kualitas.

2. Untuk Klien

Diharapkan ibu dan keluarga mampu memberikan asuhan pada bayi dengan cara memantau pernafasan bayi, menjaga kehangatan bayi, mengetahui tanda bahaya pada bayi sehingga dapat segera membawa bayi ke tenaga kesehatan dan memantau tumbuh kembang anak dengan rutin datang ke posyandu.

3. Untuk Profesi

Diharapkan bidan mampu meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi resiko terjadinya asfiksia dan meningkatkan kualitas asuhan dengan menyesuaikan pengetahuan yang sedang berkembang untuk melakukan pelayanan terstandar yang bermanfaat untuk klien.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Selama memberikan asuhan kepada klien penulis mendapatkan dukungan pra sarana dan sarana, yaitu Rumah Sakit, termasuk fasilitas, penulis mendapat dukungan, masukan saran dan fasilitas untuk pengkajian terhadap Bayi Ny.A dan keluarga selaku klien yang diberikan asuhan sangat kooperatif sehingga memudahkan penulis dalam melakukan melakukan asuhan.

2. Faktor Penghambat

Selama memberikan asuhan kepada klien, terdapat hambatan komunikasi berupa penggunaan bahasa yang berbeda antara klien dan penulis yaitu klien menggunakan bahasa sunda yang baik namun penulis kurang memahami, sehingga solusinya adalah menggunakan bahasa indonesia dan transfortasi yang tidak memadai namun hambatan sudah teratasi.